

HUBUNGAN KESIAPAN PSIKOLOGIS DENGAN ENURESIS PADA ANAK

oleh:

Robiatul Adawiyah, L. Agung Adiguna

Dosen pada STIKES Mataram

Abstrak: Kesehatan anak mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak, pengaruh bermain terhadap tumbuh kembang anak, komunikasi pada anak dan orang tua, *anticipatory guidance* dan *toilet training*, imunisasi pada anak, kebutuhan nutrisi pada anak, serta dampak hospitalisasi pada anak dan orang tua (Supartini, 2010). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang mengontrol BAB dan BAK di usia toddler mencapai 75 juta anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kesiapan psikologis dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia. Desain penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Total Sampling* yaitu sebanyak 34 anak. Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan kesiapan psikologis dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan anak lebih banyak dengan kategori baik yaitu 12 orang (35,29%) sedangkan kesiapan orang tua lebih banyak dengan kategori tidak baik yaitu 22 orang (64,70%) dengan uji statistic didapatkan p value 0,007 untuk kesiapan psikologi anak maka ada hubungan yang signifikan antara kesiapan psikologi anak dengan kejadian enuresis pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia

Kata kunci : kesiapan psikologis anak, enuresis, toddler

PENDAHULUAN

Kesehatan anak adalah hal yang sangat penting diperhatikan oleh pemerintah untuk tercapainya kualitas sumber daya manusia yang lebih utuh, tangguh dan maju dimasa mendatang, karena seperti diketahui bahwa anak adalah harapan masa depan bangsa. Kesehatan anak mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak, pengaruh bermain terhadap tumbuh kembang anak, komunikasi pada anak dan orang tua, *anticipatory guidance* dan *toilet training*, imunisasi pada anak, kebutuhan nutrisi pada anak, serta dampak hospitalisasi pada anak dan orang tua (Supartini, 2010).

Anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Suatu perjalanan yang harus dilalui seorang anak adalah tumbuh kembang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak baik secara kognitif, emosi maupun psikososial, untuk dapat berkembang dengan optimal anak memerlukan lingkungan yang kondusif dan orang tua juga mempunyai peranan penting (Mulyadi, 2004).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebaiknya direncanakan sejak awal

kehidupan seseorang dan berlanjut pada usia balita. Pada masa itu sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Menghasilkan suatu generasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara baik perlu diupayakan melalui berbagai cara agar mendukung perkembangan sehat dan dapat tercapai secara sempurna.

Pada masa *toddler* (1-3 tahun) biasanya akan muncul masalah utama yang akan dihadapi orang tua adalah; *sibling rivalry* (persaingan antar saudara kandung), *temper tantrum* (perasaan marah pada anak), *negativistik*, *toilet training*, *enuresis* (ngompol). Adapun dari kelima permasalahan di atas, permasalahan yang paling sering terjadi adalah ngompol (*enuresis*) karena sejalan dengan anak mampu berjalan maka kemampuan sfingter uretra dan sfingter ani sudah mulai berkembang untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi (Wong, 2008).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang mengontrol BAB dan BAK di usia toddler mencapai 75 juta anak. Fenomena ini

dipicu karena banyak hal seperti, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai (PEMPRES), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia pada tanggal 10 Mei 2015, didapatkan data jumlah total anak usia 0-5 tahun adalah 139 anak, dalam jumlah tersebut ibu yang memiliki anak usia *toddler* 1-3 tahun sebanyak 34 anak. Dimana dari hasil wawancara kepada beberapa orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di Dusun Sandongan ternyata masih banyak yang mengalami *enuresis* (ngompol). Dimana dari 34 orang anak yang mengalami *enuresis* sebanyak 18 orang yaitu 52,94%, dengan frekuensi *enuresis* yang berbeda-beda terkadang *enuresis* terjadi pada malam hari dan ada juga di siang hari dan masih banyak juga yang menggunakan benda penampung kotoran, dan 16 orang yaitu 47,05% anak yang mengalami *enuresis* sekunder atau anak yang pernah ngompol 6 bulan sebelumnya kemudian ngompol lagi. Orang tua tidak memahami kapan harus mulai mengajarkan anaknya buang air kecil atau buang air besar (*toilet training*) ataupun apa saja yang mendukung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kesiapan psikologis dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia. Mengetahui kesiapan psikologis pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia. Mengetahui kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia. Menganalisa hubungan kesiapan psikologis dan kesiapan orang tua dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Total Sampling* yaitu sebanyak 34 anak. Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan kesiapan psikologis dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Table 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	Tidak sekolah	6	17,7
	SD	13	38,2
	SMP	8	23,5
	SMA	6	17,7
	Perguruan Tinggi	1	2,9
		34	100
2	Pekerjaan		
	Petani	16	47,1
	IRT/Tidak Bekerja	15	44,1
	Guru	3	8,8
		34	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar responden tamatan SD sebanyak 13 responden (38%) dan yang paling kecil adalah responden tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (2,9%). responden bekerja sebagai Petani sebanyak 16 responden (47,0%) dan yang paling kecil adalah bekerja sebagai Guru sebanyak 3 responden (8,8%).

Table 2. Distribusi responden berdasarkan kesiapan psikologis

Variable	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kesiapan psikologi anak	12	35,3
Baik	22	64,7
Tidak Baik	12	35,3
	34	100

Tabel 3. Hubungan kesiapan psikologis dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *toddler* di dusun sandongan desa dara kunci kecamatan sambelia.

No	Factor-faktor yang mendukung toilet training	Kejadian <i>Enuresis</i>				Total		P-Value
		<i>Enuresis</i>		Tidak <i>Enuresis</i>		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kesiapan psikologi anak							
	Baik	3	25,0	9	75,0	12	100	0,007
	Tidak Baik	16	72,7	6	27,3	22	100	

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. dengan analisis statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan statistik $\alpha = 0,05$. Uji statistic mendapatkan p value 0,007 untuk kesiapan psikologi anak dan maka ada hubungan yang signifikan antara kesiapan psikologi anak dan kesiapan orang tua dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3 tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia

b. Pembahasan

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting terbentuknya

pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula untuk memahami dan menyerap pengetahuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gilbert (2011) bahwa Tingkat pendidikan orang tua turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* di dalam keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan yang paling besar adalah orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 13 responden (38,2%), data tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gilbert (2011) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan orang tua tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training*. pekerjaan orang tua yang paling besar adalah petani sebanyak 16 responden (47,1%) dan yang paling sedikit 3 responden (8,8%).

Menurut Mackonochief (2009) kemampuan psikologi anak mampu melakukan *toilet training* sebagai berikut ; anak tampak kooperatif, anak memiliki waktu kering periode 3-4 jam, anak buang air dalam jumlah yang banyak, anak sudah menunjukkan keinginan untuk buang air besar dan buang air kecil dan waktu untuk buang air sudah dapat diperkirakan dan teratur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari total 34 didapatkan responden dengan kesiapan psikologis dengan kategori baik sebanyak 12 responden, dengan kejadian *enuresis* sebanyak 3 (25%) dan tidak *enuresis* sebanyak 9 responden (64,3%), sedangkan kesiapan orang tua dengan kategori tidak baik sebanyak 22 responden dengan kejadian *enuresis* sebanyak 16 responden (72,7%), dan tidak *enuresis* sebanyak 6 responden (27,3%). Dari hasil uji statistic dengan *chi square* didapatkan mendapatkan p value 0,007 untuk kesiapan psikologi anak maka ada hubungan yang signifikan antara kesiapan psikologi anak dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *Toddler* (1-3tahun) di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kecamatan Sambelia.

Kejadian *Enuresis* pada anak tidak lepas dari peran orang tua, hal ini dapat dilihat dari faktor pemicu *enuresis* yaitu faktor genetik, dimana keterlambatan matangnya susunan syaraf pusat. faktor-yang mendukung *toilet training* dimana kesiapan orang tua dapat dilihat apabila orang tua sudah dapat mengenal tingkat kesiapan anak dalam berkemih, orang tua mempunyai waktu untuk

mengajarkan *toilet training* pada anak, tidak mengalami konflik tertentu atau stress keluarga yang berarti (perceraian. Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir.

Indikator-indikator yang mendukung *toilet training* pada faktor psikologi antara lain; dapat jongkok dan berdiri di *toilet* selama 5-10 menit tanpa berdiri dulu, mempunyai rasa ingin tahu dan rasa penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air kecil dan buang air besar, dan merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin segera ganti (Mackonochi, 2009). Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis pada anak ketika akan melakukan buang air seperti anak tidak rewel dan tidak menangis sewaktu buang air, ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukan secara sendiri, anak sabar dan sudah mau ke *toilet* selama 5 sampai 10 menit tanpa rewel saat meninggalkannya, adanya keingintahuan kebiasaan *toilet training* pada orang dewasa atau saudaranya, adanya ekspresi untuk menyenangkan pada orang tuanya (Hidayat, 2012).

Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

PENUTUP

a. Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara kesiapan psikologi dengan kejadian *enuresis* pada anak usia *toddler* di Dusun Sandongan Desa Dara Kunci Kec. Sambelia dengan nilai *p-value* 0,034 < 0,05

b. Saran

Diharapkan orang tua adapat memberikan dukungan kepada anak untuk mengajarkan cara buang air yang baik sehingga dapat mengurangi atau menghentikan kebiasaan mengompol pada anak *toddler*. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh ataupun dengan menmberikan pujian sehingga anak termotivasi untuk melakukan buang air yang baik dan pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul,A. 2003. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : salemba medika
- Arikunto 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Betz and Sowden. 2002. *Buku saku keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC
- Evi Nur Faidah, 2008. *Hubungan Antara Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta*.
<http://etd.eprints.ums.ac.id/4447/1/J210060098.pdf>.diakses tanggal 16 November 2010
- Gilbert, Jane. 2005. *Seri Praktis : Latihan Toilet*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Machfoedz, Ircham. 2006. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Mackonochie, Alison. 2009. *Latihan Toilet*. Tangerang : Karisma Publishing Group
- Masdanang. *Fase Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun*. www.co.id. 1 Juli 2008
- Narendra,M.B. 2003. *Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak* . Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, soekidjo. 2002. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: salemba medika
- Nursalam, et al. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta: salemba medika
- Nursalam. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: EGC
- Purnomo B. (2003). *Dasar-dasar Urologi*. Jakarta : Segang Seto
- Reeves dkk, 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : salemba Medika
- Reeves, charlene J, Gayle, Roux, and Robin Lockhart. (1999). *Medical Surgical Nursing* , Mc.Graw-Hill. Companies Inc, USA
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Soetjningsih. 2003. *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta : EGC
- Solehudin, M. 1997. *Konsep pendidikan pra sekolah*. Bandung. FIP UPI.
- Sugiono, 2002. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Supartini. 2004. *Konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Taningsih. 2006. *Mengembangkan kemampuan bahasa anak usia (4-6 tahun) melalui bercerita*. Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang
- Wong, Et al. 2008. *Buku ajar keperawatan pediatrik* Ed.6. Jakarta: EGC